

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING*

Maryam

Guru SD Negeri 2 Patkaharja
Email: Mary4m@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out aimed at improving student learning outcomes in science subjects in terms of the characteristics of living things through the use of Discovery Learning Learning Model in class VI-A of SD Negeri 1 Rancahsemen I in 2018-2019 Academic Year. The benefits of this research are to add new references and theories in the field of education, especially in the implementation of Classroom Action Research by applying various models or learning methods so as to improve student learning outcomes. To achieve this, the step that needs to be implemented is to use the Discovery Learning Learning Model. Data analysis method used in this study uses descriptive analysis whose data is sourced from formative tests and classroom observations. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The expected indicator of success in this study is the increase in students' mastery learning which reaches 85% classically. The results showed, in cycle I (one) the average value of students amounted to 71.25 and mastery learning reached 58.33%. These results indicate an increase from the initial conditions with an average score of only 59.79 and a new learning completeness of 33.33%. While in cycle II (two) the average value of students is 79.58 and the learning completeness reaches 95.83%. The conclusion of this study is the use of the Discovery Learning Model in the learning of IPA material characteristics of living things can have a positive effect on improving student learning outcomes in class VI-A SD Negeri 2 Patkaharja Semester I 2018-2019 Academic Year.

Keywords: *Science, Characteristics of Living Things, Discovery Learning Model Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup melalui penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VI-A SD Negeri 2 Patkaharja Tahun Pelajaran 2018-2019. Manfaat penelitian ini untuk menambah referensi dan teori baru dalam bidang pendidikan terutama dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan berbagai model atau metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut, langkah yang perlu dilaksanakan adalah dengan penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang datanya bersumber dari tes formatif serta hasil pengamatan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yang diharapkan yaitu meningkatnya ketuntasan belajar siswa yang mencapai 85% secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus I (satu) nilai rata-rata siswa berjumlah 71.25 dan ketuntasan belajar mencapai 58.33%. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari kondisi awal yang nilai rata-ratanya hanya 59,79 dan ketuntasan belajar baru 33.33%. Sedangkan pada siklus II (dua) nilai rata-rata siswa 79.58 dan ketuntasan belajar mencapai 95.83%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VI-A SD Negeri 2 Patkaharja Tahun Pelajaran 2018-2019.

Kata Kunci: *IPA, Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup, Model Discovery Learning*

Cara sitasi: Maryam. 2020. Peningkatan hasil belajar ipa melalui implementasi model *Discovery Learning*. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 1 (1), 41-48.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan salah satu hal yang sangat berkaitan erat dengan peningkatan hasil belajar siswa. (Sardiman, 1992: 45) Dalam setiap proses belajar mengajar di kelas, interaksi antara guru dan siswa merupakan hal yang sangat penting. Banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun masih banyak siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu seorang guru/pengajar berkewajiban mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, khususnya di SDN 1 Rancah siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran IPA karena selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran masih kurang. Pada saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran serta pembelajaran menjadi kurang bermakna. Hal ini terutama terjadi pada siswa kelas VI-A semester I tahun pelajaran 2018-2019 terutama pada mata pelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup, penguasaan materi masih sangat rendah atau belum berhasil dengan baik. Dari 24 jumlah siswa hanya 8 orang (33.33%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 dengan nilai rata-rata 59,79.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas, salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan melakukan variasi dalam penggunaan Model Pembelajaran. Pemilihan Model Pembelajaran ini juga perlu diperhatikan, guru hendaknya dapat memilih Model Pembelajaran yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran IPA dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan. Model pembelajaran akan menentukan terjadinya proses belajar mengajar yang selanjutnya menentukan hasil belajar. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada pendekatan, metode, serta teknik mengajar yang dilakukan oleh guru.

Model Pembelajaran yang dimaksud adalah *Discovery Learning*, dimana dengan model pembelajaran ini siswa diajak untuk menemukan dan mengolah sendiri informasi yang ditawarkan guru untuk selanjutnya melakukan serangkaian kegiatan mulai dari mengumpulkan informasi sampai dengan membuat kesimpulan dari materi yang disajikan. (Suherman. 2001: 67). Menurut Trianto (2007: 15) yang menyebutkan bahwa, *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya tetapi siswa mengorganisasi sendiri pelajaran tersebut. Model pembelajaran ini menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa untuk belajar secara aktif. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir tetapi siswa dituntut untuk melakukan serangkaian kegiatan mulai dari mengumpulkan informasi sampai dengan membuat kesimpulan dari materi yang disajikan (Winataputra, 2001: 118).

Atas dasar itulah perlu dicoba untuk diterapkan satu metode pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan kualitas belajar yang membuat siswa lebih aktif, kreatif berpikir kritis dan senang. Berdasarkan pernyataan di atas, jelas tergambar bahwa seharusnya terjadi penggalian sumber belajar pada suatu lingkungan belajar oleh siswa yang difasilitasi oleh guru dalam pembelajaran IPA. Untuk itu guru perlu secara kreatif menggali serta mengembangkan penggunaan sumber belajar kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut memperkuat anggapan bahwa guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses belajar-mengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan pada diri siswa yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu penulisan artikel yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas VI-A SD Negeri 1 Rancah semester I tahun pelajaran 2018-2019 masih rendah. Jumlah siswa yang diteliti adalah sebanyak 24 orang siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* di Sekolah Dasar.

Menurut Arikunto (2006:16) ada 4 tahapan penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula atau siklus berulang hingga berhasil. Setelah satu siklus selesai, mungkin guru akan menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan atau pengalaman pada siklus pertama guru akan kembali mengikuti langkah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi pada siklus kedua.

Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan lembar soal. Lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran, terdiri dari lembar observasi guru, lembar observasi siswa. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berupa tes essay berdasarkan indikator. Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dalam penelitian agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan pada hasil observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data kuantitatif dikenakan pada hasil tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap pembelajaran IPA pada materi ciri-ciri khusus makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan, yang terjadi pada siklus II. Adapun pembahasan hasil penelitian disetiap siklusnya adalah sebagai berikut;

Pembahasan Hasil Belajar Kondisi Awal

Pada proses pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru telah berusaha untuk meminimalisir kendala-kendala yang ada. Tentunya dengan segala keterbatasan yang ada berusaha secara maksimal dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa yang bermuara pada peningkatan hasil belajar. Guru telah berupaya menransfer ilmu pengetahuan pada siswa, namun hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu dalam menyampaikan materi kemungkinan besar belum menggunakan strategi dan metode yang tepat dan efektif. Sesudah materi dijelaskan dilanjutkan dengan pemberian tugas, walaupun sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai, namun masih kurang efektif untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian siswa kurang memahami isi dari materi pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh pada kondisi awal, terlihat suasana pembelajaran yang bersifat monoton. Metode ceramah merupakan metode yang masih sering digunakan dalam proses belajar mengajar IPA, ini berarti proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Media yang digunakan masih hanya sebatas papan tulis dan spidol, dan belum pernah menggunakan media pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Disamping itu minimnya alat peraga yang digunakan sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang demikian berdampak pada hasil belajar siswa diperoleh siswa kelas VI-A pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Hasil pengamatan pada kondisi awal menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas VI-A SD Negeri 1 Rancah semester I tahun pelajaran 2018-2019 masih rendah. Dari 24 orang jumlah siswa, hanya 8 orang siswa saja (33.33%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Sedangkan selebihnya sebanyak 16

orang siswa (66.67%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sama sekali. Selain rendahnya hasil belajar siswa, terlihat juga sikap masa bodoh siswa terhadap pembelajaran, sehingga penjelasan materi pun diabaikan.

Pembahasan Hasil Belajar Siklus I

Pada siklus I, terlihat bahwa dari catatan peneliti dan pengamat suasana kelas belum begitu kondusif. Masih ada siswa yang terlihat kurang bergairah. Hal ini terlihat pada penelitian siklus I ini masih banyak siswa yang ribut, banyak pula siswa yang kurang mengerti. Meskipun sudah ada peningkatan namun hasil yang diperoleh pada siklus I ini masih kurang memuaskan karena dari 24 orang siswa, yang tuntas hanya 14 orang siswa saja (58,33 %) sedangkan nilai rata-rata hanya 71,25. Adapun hal-hal yang telah tercapai pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik.
2. Sebagian besar siswa sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah mengarah positif.

Sementara itu hal-hal yang belum tercapai dan harus diperbaiki pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa masih kurang maksimal saat melakukan penemuan untuk mengumpulkan data terhadap ciri-ciri khusus pada beberapa hewan sehingga hasil belajarnya masih di bawah KKM.
2. Masih ada sebagian siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru tentang ciri-ciri khusus pada beberapa hewan.
3. Beberapa kelompok masih malu saat dipersilahkan guru untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
4. Masih banyak siswa tidak menyelesaikan soal tepat waktu. Saat mengerjakan soal siswa masih mencoba bertanya pada siswa yang berada di sebelahnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pengamat atas hasil belajar siswa, maka peneliti dan pengamat kembali merencanakan untuk melanjutkan pada tindakan siklus II dengan terlebih dahulu melakukan perbaikan. Dengan demikian kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I masih kurang aktif. Maka direncanakan pada siklus II menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan lebih terarah pada mata pelajaran IPA materi ciri-ciri khusus makhluk hidup.

Meski belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, akan tetapi proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Selain meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I kegiatan mengajar guru juga sudah sesuai dengan yang direncanakan sesuai dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Kegiatan siswa dalam proses belajar melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah menunjukkan peningkatan. Namun demikian, meski telah ada peningkatan dari kondisi belajar kondisi awal, namun hasil yang diperoleh belum mencapai target sesuai yang direncanakan. Dengan demikian penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengacu kekurangan dan kelemahan pada siklus I.

Pembahasan Hasil Belajar Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan upaya perbaikan dari pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA materi "Ciri-Ciri Khusus Beberapa Tumbuhan" di kelas VI-A. Pada siklus kedua, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari 24 siswa terdapat 23 siswa (95,83) sudah tuntas belajar dan hanya 1 siswa (4,17 %) yang belum tuntas dengan nilai rata-rata tes siswa mencapai 79,58. Hal ini terlihat jelas dari siswa lebih bisa memahami materi. Pada proses pembelajaran siklus II aktivitas peserta didik terlihat

lebih aktif, mereka maubertanya kepada teman-temannya dan mau memberi jawaban. Pada siklus II ini terbukti, bahwa hasil belajar siswa meningkat mencapai hasil yang diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran IPA materi ciri-ciri khusus makhluk hidup. Dengan meningkatnya hasil ketuntasan belajar pada siklus II ini maka penelitian dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan.

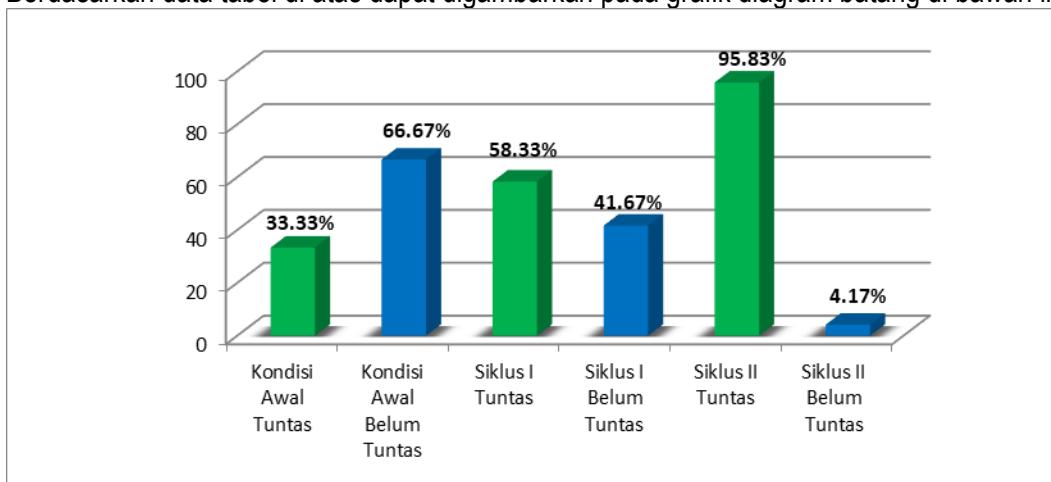
Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik model pembelajaran *Discovery Learning* yang mendorong siswa untuk belajar sendiri melalui hal-hal kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta mempunyai pengalaman dan melakukan rekonstruksi pemikiran dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri. Kegiatan pembelajaran siswa dalam proses belajar melalui model pembelajaran *Discovery Learning* juga sudah mencapai kriteria memuaskan, hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan peningkatan dari kondisi siklus I.

Dengan melibatkan keaktifan siswa berarti memberi kesempatan siswa untuk berpikir sendiri, sehingga dapat mengembangkan ide-ide yang mereka miliki. Pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dapat menjadikan pengetahuan yang mereka miliki akan bertahan lama dalam ingatan mereka, mempunyai efek transfer yang lebih baik dan dapat meningkatkan daya nalar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian peneliti menetapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dirasa telah memadai hanya pada siklus II dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena nilai rata-rata kelas telah melampaui KKM dan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya, gambaran perbandingan peningkatan kegiatan siswa dan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel dan grafik ketuntasan belajar di bawah ini:

Tabel 1. Rangkuman Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan II

| No | Hasil Tes akhir | Siklus | | | Presentase | | |
|----|-------------------------|--------------|----|----|--------------|--------|--------|
| | | Kondisi Awal | I | II | Kondisi Awal | I | II |
| 1. | Siswa yang tuntas | 8 | 14 | 23 | 33,33% | 58,33% | 95,83% |
| 2. | Siswa yang tidak tuntas | 16 | 10 | 1 | 66,67% | 41,67% | 4,17% |
| 3 | Jumlah | 24 | 24 | 24 | 100 % | 100 % | 100 % |

Berdasarkan data tabel di atas dapat digambarkan pada grafik diagram batang di bawah ini:



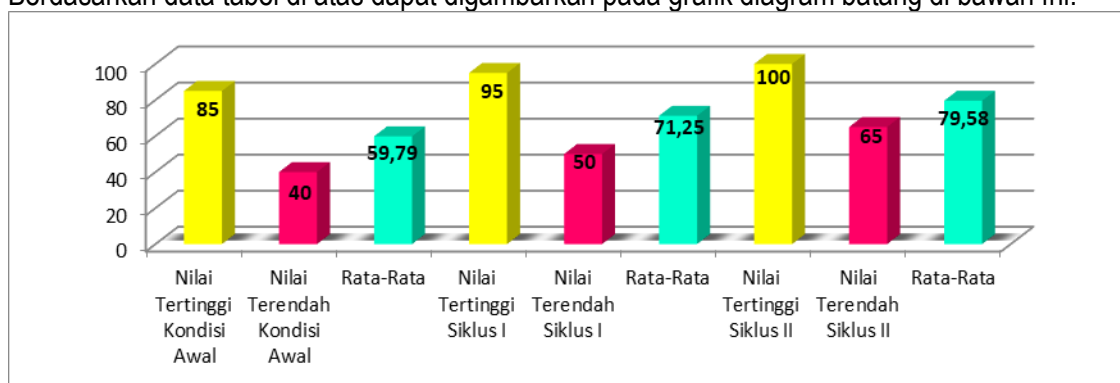
Gambar 1. Grafik Rangkuman Ketuntasan Belajar Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Perbandingan perolehan nilai dari tes kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut ini;

Tabel 2. Rekapitulasi Perolehan Nilai Kondisi Awal, Siklus I, dan II

| No | Keterangan | Nilai | | |
|----|-----------------|--------------|----------|-----------|
| | | Kondisi Awal | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Nilai Tertinggi | 85 | 95 | 100 |
| 2 | Nilai Terendah | 40 | 50 | 65 |
| 3 | Jumlah Nilai | 1435 | 1710 | 1910 |
| 4 | Nilai Rata-rata | 59,79 | 71,25 | 79,58 |

Berdasarkan data tabel di atas dapat digambarkan pada grafik diagram batang di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Perolehan Nilai Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan informasi data pada tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai serta ketuntasan belajar siswa menunjukkan peningkatan yang berarti di tiap siklusnya. Hasil pengamatan pada kondisi awal menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas VI-ASD Negeri 1 Rancah semester I tahun pelajaran 2018-2019 masih rendah. Dari 24 orang jumlah siswa, hanya 8 orang siswa saja (33,33%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Sedangkan selebihnya sebanyak 16 orang siswa (66,67%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sama sekali.

Pada siklus I, terlihat bahwa dari catatan peneliti dan pengamat suasana kelas belum begitu kondusif. Masih ada siswa yang terlihat kurang bergairah. Hal ini terlihat pada penelitian siklus I ini masih banyak siswa yang ribut, banyak pula siswa yang kurang mengerti. Meskipun sudah ada peningkatan namun hasil yang diperoleh pada siklus I ini masih kurang memuaskan karena dari 24 orang siswa, yang tuntas hanya 14 orang siswa saja (58,33 %) sedangkan nilai rata-ratanya hanya 71,25.

Sedangkan hasil tindakan pada pelaksanaan siklus II pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari 24 siswa terdapat 23 siswa (95,83) sudah tuntas belajar dan hanya 1 siswa (4,17 %) yang belum tuntas dengan nilai rata-rata tes siswa mencapai 79,58. Hal ini terlihat jelas dari siswa lebih bisa memahami materi. Pada proses pembelajaran siklus II aktivitas peserta didik terlihat lebih aktif, mereka maubertanya dan mau memberi jawaban. Pada siklus II ini terbukti bahwa hasil belajar siswa mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan paparan hasil penelitian tindakan yang sudah dilakukan selama dua siklus dengan nilai yang di dapat pada rata-rata hasil evaluasi yang telah dilakukan pada setiap siklus, ternyata terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian penelitian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPA,

khususnya pada materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas VI-A SD Negeri 1 Rancah semester I tahun pelajaran 2018-2019. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan berhenti pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan yakni secara keseluruhan pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VI-A semester I SD Negeri 1 Rancah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal. Pada kondisi awal nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 57,79, setelah dilakukan tindakan maka pada siklus I meningkat sebesar 71,25 dan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup lumayan yaitu sebesar 79,58. Sedangkan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal hanya sebesar 33.33%, setelah diberi tindakan pada siklus I menjadi 58.33% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 95.83%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya. Aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang berperan aktif mengungkapkan pendapat dalam diskusi kelompok, aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Anshari, B. 2006. *Strategi Pembelajaran Efektif*. Banda Aceh. Depdikbud.
- Djamarah, S.B. 2008. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, U. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurdin, M. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Nurhadi. 2006. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rositawaty, S. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 1992. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhartanti, D. 2004. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas VI SD*. Bandung: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Setiawan, I. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Suherman. 2001. *Metode Pembelajaran Discovery Learning*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syah, M. 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Waluyo. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Winataputra, S. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.